

BAB III

DATA DAN ANALISA

3.1 EFEK RUMAH KACA



Gambar 3. 1 Personil Efek Rumah Kaca

Sumber: Spotify – 2023

Efek Rumah Kaca adalah grup musik *indie* yang berasal dari Jakarta. Yang saat ini digaungi oleh Cholil Mahmud (vokal utama, gitar), Poppie Airil (vokal latar, bass), Akbar Bagus Sudiby (drum, vokal latar), dan Reza Ryan (gitar). Mereka telah beberapa kali berganti formasi, Adrian Yunan Faisal sebelumnya 2010 ia mendapatkan musibah didiagnosis penyakit yang menyerang matanya, pada 2017 ia memutuskan hengkang dan memutuskan berkarir secara *solo*. Efek rumah Kaca dikenal oleh para pecinta musik di Indonesia karena lagu-lagu mereka yang banyak

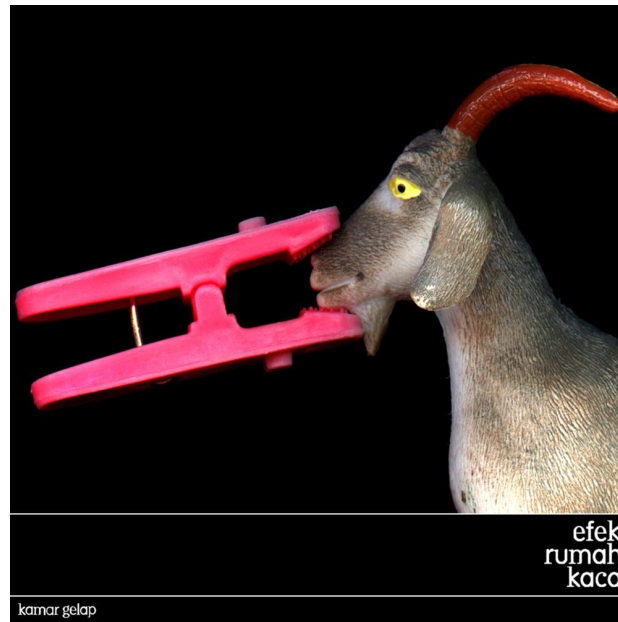
menyentuh dan memotret keadaan sosial masyarakat di sekitar mereka pada semua tingkatan. Pada tahun 2001, Cholil mahmud bersama Adrian Yunan Faisal, Hendra dan Sita membuat sebuah band. Akbar Bagus Sudibyo baru ikut masuk setelah diperkenalkan oleh teman mereka. Dua tahun kemudian, Hendra dan Sita keluar dari band karena kesibukkan masing-masing. Setelah berganti nama menjadi Hush dan Superego, akhirnya mereka memutuskan memakai nama Efek Rumah Kaca. Pada tahun 2007, mereka merilis album perdananya yang berjudul “EFEK RUMAH KACA”.



Gambar 3. 2 Album Efek Rumah Kaca

Sumber: Wikipedia. – 2023

Album yang dirilis oleh pavilion records, album yang memiliki tema yang beragam dengan diantaranya mengenai lingkungan hidup, sosial, gaya hidup, politik, cinta, dan lainnya menjadi satu dalam album itu. Tidak lama untuk efek rumah kaca untuk berdiam diri, dalam kurun waktu setahun mereka telah merilis album kedua, yang berjudul “KAMAR GELAP”.



Gambar 3. 3 Kamar Gelap

Sumber: Genius. – 2023

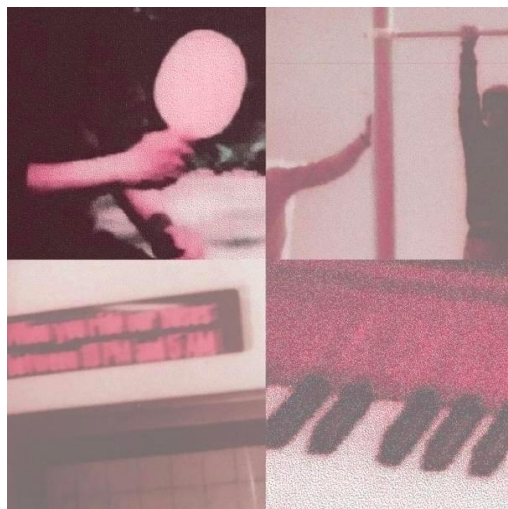
Album ini diawali dengan merilis tiga single yaitu “Kenakalan Remaja di Era Informatika”, “Mosi Tidak Percaya” dan “Ballerina”. Album ini pun mendapatkan penghargaan oleh *Indonesia Cutting Edge Music Awards* pada tahun 2010 untuk The Best Album dan Kenakalan Remaja di Era Informatika untuk *Favorite Alternative Song*. Lama tidak mengeluarkan karya dengan kesibukannya manggung dan berangkatnya Cholil ke Amerika untuk menemani istrinya kuliah dan sekaligus mengenyam pendidikan di sana, akhirnya efek rumah kaca merilis kembali mini album “SINESTESIA” pada tahun 2015.



Gambar 3. 4 Sinestesia

Sumber: Genius. – 2023

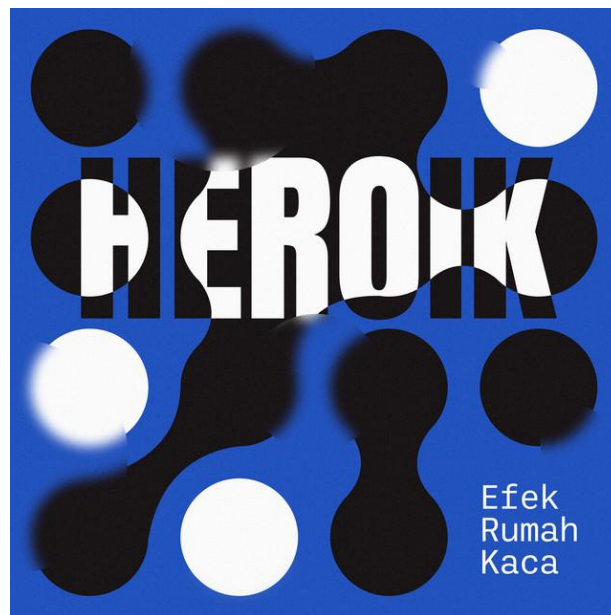
Masih seperti sebelumnya cukup lama Efek Rumah Kaca tidak mengeluarkan album maupun single dari mereka sendiri akhirnya mereka bekerja sama bersama Najwa Shihab merilis single “Seperti Rahim Ibu” di tahun 2018 yang menjadi *theme song* untuk acara Mata Najwa pada saat itu. Disusul dengan rilisnya kembali mini album/EP “JALAN ENAM TIGA”



Gambar 3. 5 EP Jalan Enam Tiga

Sumber: Warning Magazine. – 2023

pada tahun 2020 yang direkam di Amerika. Dan pada akhirnya setelah kurang lebih 14 tahun Efek Rumah Kaca tidak merilis album penuhnya, dengan diawali rilisnya single “HEROIK” di 2022.



Gambar 3. 6 Single Heroik

Sumber: Spotify. – 2022

3.1.1. RIMPANG

Akhirnya pada tahun 2023 mereka merilis album penuh yang berjudul “RIMPANG” dengan 10 *track* lagu di dalamnya yang masih sama membawakan tema mengenai keresahan mereka di lingkungan sosial politik. Dengan demikian untuk mengetahui proses kreatif dan sensitivitas dalam karya desain pada album efek rumah kaca yang berjudul “RIMPANG” album yang diluncurkan pada 27 Januari 2023 ini sempat menggemparkan dunia musik Indonesia dengan terakhir efek rumah kaca meluncurkan mini album pada tahun 2020, pada album ini banyak perbedaan dengan album-

album sebelumnya dari segi musik maupun visual yang terasa lebih segar dan berbeda. Dalam album ini memiliki 10 lagu didalamnya, yaitu:



Gambar 3. 7 Rimpang

Sumber: Spotify. – 2022

1. Fun Kaya Fun
2. Bergeming
3. Heroik
4. Tetaplah Terlelap
5. Sondang
6. Kita Yang Purba
7. Ternak Digembala
8. Rimpang
9. Bersemi Sekebun
10. Manifesto

Kekuatan kali ini dari bagaimana ia di sajikan secara utuh, bukan hanya potongan single semata. Pada sebuah album juga dapat

merespon kegelisahan terkini yang mereka rangkum dalam suatu bentuk audio. Semua yang menjadi keresahan dituangkan dalam sebuah lirik yang tersusun.

Dalam 10 lagu tersebut terdapat 1 lagu efek rumah kaca mengajak rekanan untuk berkolaborasi dalam lagu “Bersemi Sekebum” mengajak Morgue Vanguard untuk membacakan sebuah puisi dalam lagunya.

Visualisasi dalam album ini memiliki daya tarik tersendiri dengan berbagai metode eksperimennya. Dengan isi musik dan lirik yang penuh isu-isu sosial-politik yang mereka rekam selama ini dengan situasi politik belakangan yang memiliki banyak isu-isu yang dan penolakan di masyarakat menjadikan inspirasi dalam membuat lirik melalui keresahan keresahan yang ada dan mereka mungkin rasakan juga, karya yang dibuat pun mungkin dapat merepresentasikan sebuah musik yang mereka buat sebagai identitas yang selalu digaungkan oleh efek rumah kaca untuk berkomunikasi secara visual.

Kali ini Efek Rumah Kaca berkolaborasi dengan desainer grafis yaitu Cempaka Surakusumah. Ia ditawarkan oleh Efek Rumah Kaca sebagai perancang untuk identitas visual dalam album penuh kali ini. Pada sebelumnya ia pun merancang visual dalam identitas single “Heroik”, yang juga merangkap bertugas sebagai pengisi suara latar Efek Rumah Kaca tersebut.